

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Diplomasi merupakan salah satu bentuk kerja sama dalam dunia Hubungan Internasional. Diplomasi sangat penting dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada di dunia dengan menggunakan cara-cara yang damai. Namun, apabila cara damai itu gagal digunakan, maka diplomasi juga bisa berubah menjadi ancaman di mana negara tersebut menggunakan kekuatannya terhadap negara lainnya yang menjalin hubungan kerja sama dengan mereka. Diplomasi memiliki tujuan dan kepentingan bagi setiap negara, salah satunya adalah kepentingan nasional, kebebasan politik, dan juga integritas teritorial. Pada dasarnya, diplomasi juga memiliki fungsi utama, yaitu negosiasi dalam menyelesaikan perbedaan dan menjamin kepentingan negara yang hendak mencapai kepentingan nasionalnya melalui diplomasi yang dilakukan.<sup>1</sup>

Secara garis besar, diplomasi dibagi menjadi dua yaitu *Hard Diplomacy* dan juga *Soft Diplomacy*. *Soft Diplomacy* merupakan bentuk penyelesaian antarnegara secara damai. Hal ini terjadi dalam bidang kebudayaan, bahasa, dan persahabatan. Di sisi lain, *Hard Diplomacy* merupakan sebuah diplomasi yang biasanya dilakukan di bidang politik dan agresi militer.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mendy Laras. "Diplomasi Adalah: Pengertian, Fungsi, Peran, dan Jenisnya." Balittekologikaret.co.id, 6 June 2023, [balittekologikaret.co.id/diplomasi-adalah/](http://balittekologikaret.co.id/diplomasi-adalah/). Diakses 11 June 2023.

<sup>2</sup> Rendi Prayuda dan Rio Sundari. "Diplomasi dan Power: Sebuah Kajian Analisis." *Journal of Diplomacy and International Studies*, vol. 2, no. 1, 2019, pp. 80–93.

Amerika Serikat dan Indonesia merupakan dua negara yang memiliki banyak kerja sama di hampir segala bidang. Namun, kerja sama Amerika Serikat dan Indonesia ini sempat mengalami krisis karena adanya peristiwa 9/11 yang terjadi pada 11 September 2001. Peristiwa 9/11, dikenal juga sebagai peristiwa 11 September 2001, merupakan peristiwa terorisme terbesar yang terjadi di Amerika Serikat. Peristiwa ini terjadi di Gedung World Trade Center (WTC), New York City, Amerika Serikat. Peristiwa terorisme besar ini juga dianggap sebagai pemantik perang melawan terorisme dan gerakan radikal secara global di berbagai penjuru dunia.<sup>3</sup> Akibat serangan teror yang mengerikan ini, Amerika Serikat mengeluarkan beberapa kebijakan.

Salah satu contoh kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang dikeluarkan adalah *War on Terror*. Kebijakan *War on Terror* ini dikeluarkan oleh Presiden Amerika Serikat pada saat itu, George W. Bush, yang memiliki tujuan untuk menghentikan aksi terorisme yang terjadi secara global sejak 2001. Kebijakan WoT ini juga dianggap sebagai tatanan penting dalam keamanan dunia, khususnya Amerika Serikat pasca gerakan terorisme 9/11.<sup>4</sup> Kebijakan ini merupakan strategi dalam memerangi terorisme dengan cara membatasi negara-negara penentang Amerika Serikat khususnya negara beragama Muslim. Kebijakan ini juga berhasil mendiskriminasi masyarakat Muslim di dunia yang datang ke Amerika dan berimbas hingga beberapa negara berkembang, salah satunya Indonesia. Amerika

---

<sup>3</sup> Muhammad Nasir. "Konstruksi Realitas dan Perasaan Terdiskriminasi Muslim Indonesia dalam Penanganan Terorisme di Indonesia Pasca Peristiwa 9/11." *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, vol. 13, no. 2, 12 Dec. 2019, pp. 51–62.

<sup>4</sup> Eka Payani, Ni Luh Bayu Purwa. "Pengaruh Serangan 9/11 Terhadap Perkembangan Dinamika Keamanan Internasional." *Andalas Journal of International Studies (AJIS)*, vol. 5, no. 1, 1 Mei 2016, p. 28, <https://doi.org/10.25077/ajis.5.1.28-41.2016>.

Serikat menargetkan Indonesia sebagai negara yang berisiko karena Indonesia memiliki sebanyak 209.120.000 jiwa masyarakat yang memeluk agama Islam, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah umat Muslim terbanyak di dunia. Bahkan, Amerika Serikat sempat menolak Indonesia untuk menjalankan kerja sama bilateral dengan Amerika Serikat. Kemunculan aksi teror yang membuat Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan ini juga memunculkan gerakan radikalisme dan anti-NKRI yang menjadi tantangan bagi Indonesia. Untuk kembali membangun citra Indonesia yang sempat rusak di Amerika Serikat, kedua negara ini melakukan diplomasi untuk mempererat hubungan yang sempat merenggang.<sup>5</sup>

Pada penelitian kali ini, penulis hendak membahas tentang *Soft Diplomacy* yaitu sebuah diplomasi yang tidak memiliki sangkut pautnya dengan dalam militer maupun kekerasan, melainkan sebuah diplomasi yang menghubungkan dua negara atau lebih melalui kebudayaan dan elemen-elemen terkait budaya tersebut.

Diplomasi budaya merupakan sebuah tindakan yang memanfaatkan pertukaran ide dan budaya agar bisa memperkuat hubungan antarnegara. Kebijakan dari diplomasi ini sendiri lebih dominan dalam mempromosikan budaya-budaya dari sebuah negara ke kancah internasional. Melalui diplomasi budaya ini, sebuah negara bisa memanfaatkan kebudayaannya untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri. Selain itu, diplomasi budaya juga bisa membuat negara-negara mulai memunculkan kreativitas mereka di bidang budaya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Andis Samiaji, et al. "Konstruksi Citra Negara dan Diplomasi Publik Melalui @America di Kalangan Masyarakat Muslim Indonesia." *Medium*, vol. 9, no. 2, 15 Feb. 2022, pp. 276–290, [https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9\(2\).8836](https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9(2).8836). Diakses 13 Oct. 2022.

<sup>6</sup> Salwa Hilda Febriza. "Music as a Form of South Korea Cultural Diplomacy (Musik Sebagai Bentuk Diplomasi Budaya Korea Selatan)," vol. 1, no. 6, 21 Oktober 2021,

Amerika Serikat dan Indonesia sudah banyak sekali melakukan hubungan diplomasi budaya, di mana Indonesia memamerkan budaya tradisionalnya seperti beberapa kuliner khas Indonesia, Wayang Kulit, dan Gamelan dalam kaneah internasional. Namun, alasan penulis memilih budaya populer sebagai studi kasus dalam diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia dan Amerika Serikat adalah budaya populer yang mencakup semua kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Melalui musik, pemikiran seseorang dapat mengalami perubahan. Semakin berkembangnya era globalisasi, banyak budaya lokal yang telah ditinggalkan dan banyak masyarakat yang lebih memilih untuk mendengarkan karya-karya modern yang diadaptasi dari luar negeri. Melalui budaya populer, Indonesia dapat memasarkan kebudayaan modern tersebut sehingga menyentuh pasar internasional dan memperkuat eksistensi negara tersebut dengan menggunakan musik pop. Hal ini membuat budaya populer menjadi alat diplomasi dan saling menguntungkan.<sup>7</sup>

Melalui hubungan diplomasi budaya dengan menggunakan budaya populer, secara perlahan Indonesia juga bisa kembali memperbaiki citranya yang sempat rusak di kaneah internasional, terutama terhadap Amerika Serikat, akibat stigma teroris yang menganggap Indonesia menyebarkan ajaran-ajaran Islam radikal. Deklarasi *War on Terror* membuat Amerika Serikat sempat memandang Indonesia sebagai salah satu negara yang mendapatkan stigma bahwa negara Islam menyebarkan ajaran-ajaran terorisme. Hal ini membuat hubungan militer yang

---

[https://www.researchgate.net/publication/355445401\\_Music\\_as\\_a\\_Form\\_of\\_South\\_Korea\\_Cultural\\_Diplomacy\\_Musik\\_Sebagai\\_Bentuk\\_Diplomasi\\_Budaya\\_Korea\\_Selatan](https://www.researchgate.net/publication/355445401_Music_as_a_Form_of_South_Korea_Cultural_Diplomacy_Musik_Sebagai_Bentuk_Diplomasi_Budaya_Korea_Selatan).

<sup>7</sup> Laila Angelina, "Musik Sarana Diplomasi Politik Internasional." Kumparan, 2022, <https://kumparan.com/laila-angelina-1657373308915949770/musik-sarana-diplomasi-politik-internasional-1yRaWOD5r4E>.

menghubungkan Indonesia dan Amerika Serikat sempat terganggu. Maka dari itu kedua negara ini kembali melanjutkan hubungan kerja sama mereka melalui upaya mempererat hubungan Indonesia dan Amerika Serikat melalui diplomasi budaya pasca *War on Terror*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **Upaya Mempererat Hubungan Indonesia dan Amerika Serikat melalui Hubungan Budaya Pasca *War on Terror***.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini, ada dua rumusan masalah yang sejalan dengan Latar Belakang yang telah ditentukan oleh penulis sebelumnya. Rumusan masalah ini yang menjadi acuan bagi penulis saat menulis pembahasan di bab empat. Dua rumusan masalah yang menjadi acuan penulis, antara lain:

1. Bagaimana diplomasi budaya dapat mempererat hubungan antara Indonesia dan Amerika Serikat pasca *War on Terror*?
2. Apakah diplomasi budaya ikut berkontribusi dalam upaya memperbaiki citra Indonesia di mata Amerika Serikat?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis ingin mencari tahu apakah musik pop yang dijadikan sebagai instrumen dalam *Soft Diplomacy* yang dilaksanakan oleh Amerika Serikat dan Indonesia dapat memengaruhi hubungan kerja sama di antara kedua negara. Melalui rumusan masalah yang kedua, penulis juga ingin mencari tahu apakah melalui diplomasi budaya yang dilakukan, Indonesia berhasil

mengubah pandangan Amerika Serikat yang sempit memandang Indonesia dengan stigma negatif karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara detail tentang diplomasi yang terjadi dalam Studi Hubungan Internasional. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kerja sama antarnegara dalam bidang kebudayaan. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan memberi informasi tentang bagaimana diplomasi budaya, khususnya di bidang budaya populer bisa menjadi instrumen melakukan kerja sama bagi kedua negara, yaitu Indonesia dan Amerika Serikat.

#### **1.5. Sistematika Penelitian**

Pada Bab I Pendahuluan, penulis membagi pembahasan menjadi lima sub bab. Sub bab pertama adalah Latar Belakang, di mana penulis menjelaskan tentang fokus masalah dan arah penelitian penulis sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian. Sub bab selanjutnya adalah Rumusan Masalah, di mana pada penelitian ini penulis menggunakan dua pertanyaan penelitian. Sub bab selanjutnya adalah Tujuan Penelitian, di mana penulis menjelaskan tujuan dari penelitian ini, yaitu menelusuri hubungan diplomasi budaya antara Indonesia dan Amerika Serikat. Sub bab selanjutnya adalah Manfaat Penelitian, di mana penulis



menjelaskan manfaat penelitian secara akademis dan secara praktis. Sub bab terakhir adalah Sistematika Penelitian, di mana penulis menjabarkan susunan dan struktur penelitian ini secara sederhana dari awal hingga akhir.

Pada Bab II Kerangka Berpikir, penulis membagi bagian ini menjadi dua sub bab, yaitu Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Pada sub bab Tinjauan Pustaka, penulis meninjau jurnal dan membaginya menjadi beberapa kategori. Jurnal-jurnal yang ditemukan penulis ini memudahkan keseluruhan penelitian. Pada sub bab Kerangka Teori, penulis memilih dan menjelaskan teori dan konsep yang relevan dengan penelitian ini. Teori dan konsep yang dipilih dan dijelaskan juga harus sejalan dengan Hubungan Internasional.

Pada bab tiga, penulis juga menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. 3.1. menjelaskan tentang pendekatan penelitian di mana penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sub bab 3.2. menjelaskan tentang metode penelitian di mana penulis menggunakan metode penelitian historis dan penelitian deskriptif. Penulis juga menjelaskan teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini di bagian ini.

Penulis juga telah menentukan rumusan masalah pada sub bab 1.2, dan pada bab empat, penulis akan membahas tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Penulis akan membahas secara detail bagaimana hubungan Indonesia dan Amerika Serikat yang sempat terputus akibat peristiwa *War on Terror*, kemudian kembali diperbaiki melalui diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia dan Amerika Serikat. Kemudian bab lima akan menjadi kesimpulan dari seluruh penelitian yang dilakukan dan penutup.